

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kemudi dalam mengarahkan keadaan suatu negara menuju masa depan yang akan dicapai. Pendidikan menjadi upaya sadar dan tersusun dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dimana siswa dapat menumbuhkan kemampuannya agar mempunyai kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengelolaan diri, kekuatan spiritual keagamaan, dan keahlian yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pokok pada proses pendidikan adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat tuntutan aktivitas guru dan siswa atas dasar saling mempengaruhi yang berjalan dalam suasana belajar agar mewujudkan tujuan yang akan dicapai, dengan peran utama yang dipegang oleh seorang guru.

Keberadaan pendidik atau guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Oleh sebabnya, berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidik tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk meningkatkan pendidikan agar semakin berkualitas dan bermutu. Setiap guru mempunyai peran utama dalam jalannya kegiatan belajar mengajar, hal itu dikarenakan guru berkomunikasi secara langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kelancaran proses dan hasil akhir yang maksimal dalam pembelajaran sangat bergantung pada guru. Maka tidak dapat di bantahkan lagi bahwa seorang pendidik atau guru menjadi kunci agar terwujud tujuan pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan menjadi suatu permasalahan yang dialami pendidikan di Indonesia. Assegaf menjabarkan bahwa salah satu permasalahan mutu pendidikan nasional hingga sekarang ini adalah rendahnya kompetensi guru.² Guru menjadi faktor penentu mutu pendidikan, karena dari seorang guru akan terbentuk mutu

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2.

² Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru Konsep, Model dan Implikasinya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 10.

dan kepribadian peserta didik. Oleh karenanya, dalam menjalankan tugasnya diperlukan guru yang bertanggung jawab dan berkompeten.

Kompetensi menurut Syah (2000) yaitu kemampuan atau keahlian. Menurut Mulyasa (2003) kompetensi yaitu keahlian, kemampuan dan wawasan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan telah menyatu dalam dirinya hingga ia mampu menjalankan dengan baik tindakan-tindakan afektif, kognitif, dan psikomotorik.³ Kompetensi adalah keterampilan dan kemampuan untuk melakukan perbuatan yang didapat dengan mengikuti pembelajaran dan pelatihan. Dengan demikian, kompetensi guru yaitu keterampilan guru dalam menyelesaikan tugasnya dengan tanggung jawab penuh yang berasal dari sikap, ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diterapkan dalam kebiasaan berperilaku dan berpikir yang didapat dari proses latihan dan pendidikan.⁴

Setiap guru wajib menguasai kompetensi yang membantunya dalam menjalankan tugas. Guru yang berkompeten yaitu guru yang dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara baik dan efektif. Kompetensi seorang guru tidak sama dengan profesi yang lain. Kompetensi guru menjadi unik karena subjeknya yaitu manusia sendiri sebagai makhluk yang unik. Maka dari itu, belum tentu setiap orang mampu menjadi guru, apalagi guru yang profesional.⁵

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang mempunyai gelar profesional dalam dunia pendidikan. Seperti yang ada didalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa, “Guru yaitu pendidik yang profesional dengan tanggung jawab mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan menilai murid pada pendidikan anak usia dini tingkat pendidikan formal, dasar dan menengah”.⁶ Seorang guru profesional diharuskan untuk

³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 16.

⁴ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru*, 47-48

⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, 15.

⁶ A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 48.

menguasai beberapa kemampuan atau kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesional guru yang berguna untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Surya (2003) kompetensi profesional guru merupakan bentuk perwujudan diri sebagai pendidik profesional melalui berbagai kemampuan yang dibutuhkan. Kompetensi ini melingkupi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan pengajaran, menentukan metode yang tepat dan menerapkannya, menyelesaikan tugasnya dengan tanggung jawab, dan rasa solidaritas antara sesama guru lainnya. Arikunto (1993) berpendapat bahwa kemampuan profesional mewajibkan seorang guru untuk mempunyai wawasan ilmu pengetahuan informasi yang mendalam dan luas mengenai bidang studi yang akan disampaikan, konsep teoretik, serta dapat menentukan dan menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi profesional menjadi wajib dikuasai oleh tenaga pengajar serta mengembangkannya demi mewujudkan tujuan pembelajaran. Adapun beberapa aspek kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru pada kompetensi profesional, antara lain yaitu: 1) Menguasai materi, pola pikir, konsep, dan struktur keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran. 2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran. 3) Mengembangkan bahan pembelajaran yang diampu dengan kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus melalui tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan berkomunikasi.⁸

Kompetensi profesional berisi keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai bagi setiap guru untuk menjalankan tanggung jawabnya baik di kelas maupun di luar kelas. Tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam. Guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk membimbing

⁷ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, 32-33.

⁸ Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi PAI." *Jurnal MPI* Vol 1, 2016, 79.

dan menyampaikan ajaran islam agar dapat dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik secara tepat dan efektif. Pendidikan agama islam mempunyai ruang lingkup yang bersangkutan dengan materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), kepercayaan atau keyakinan pada eksistensi Tuhan (aqidah), perilaku serta sikap sesama manusia (akhlak), tatanan norma kehidupan manusia (Fiqh), dan realitas masa lalu (sejarah).⁹

Seorang guru PAI yang menguasai kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengajar, yaitu dimulai dari proses penyampaian materi pelajaran, kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran hingga pemanfaatan teknologi untuk menunjang tugasnya dalam mengajar. Kompetensi profesional PAI sekarang ini dirasa sangat diperlukan mengingat kondisi saat ini sedang mengalami era *new normal*. *New normal* adalah berubahnya perilaku dalam melakukan aktivitas normal biasa namun juga dengan menerapkan protokol kesehatan yang bertujuan mencegah tertularnya virus *Covid-19*.

Status epidemic virus *covid-19* menjadi pandemic dengan resmi disampaikan pada kamis 12 Maret 2020 oleh Badan Kesehatan Dunia WHO. Wabah penyakit yang mengganggu aktivitas manusia hingga saat ini masih menjadi ancaman yang membahayakan masa depan umat manusia. Dengan penularan secara menyeluruh yang berbahaya bagi kesehatan manusia, virus ini juga mempengaruhi perekonomian manusia. Lebih lanjut, investasi masa depan negara pada bidang pendidikan juga mengalami dampak cukup besar. Terdata mulai 16 Maret 2020 hampir semua wilayah yang ada di Indonesia mengganti pembelajaran sistem regular secara tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah.¹⁰

⁹ Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* Vol. 4, No. 2, (2016): 220.

¹⁰ Burhan Nudin, "Masa Depan Pendidikan Di Era New Normal", diakses tanggal 18 September 2020 dari <https://islamic-education.uui.ac.id/masa-depan-pendidikan-di-era-new-normal/>

Panduan dalam melaksanakan pembelajaran pada tahun ajaran baru di masa era *new normal* pandemic covid-19 telah dikeluarkan melalui Surat Keputusan Bersama oleh Kemendikbud dan 4 menteri. Salah satu poin didalam panduan tersebut yaitu tidak dibolehkan atau larangan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka langsung di 94% daerah di Indonesia yang termasuk pada zona kuning, orange, dan merah. Wilayah yang termasuk di dalam zona tersebut dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar hanya dapat dilakukan dengan jarak jauh secara online. Tidak ada interaksi guru, murid dan orang tua dalam satu ruang yang sama.¹¹

Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan interaksi secara langsung antara pendidik dengan murid didalam kelas, kini diubah dengan pembelajaran jarak jauh secara Online, dimana pendidik dan peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Kondisi seperti ini tentunya akan sedikit merepotkan bagi guru yang tidak profesional. Maka dari itu kompetensi profesional guru pendidikan agama islam benar-benar perlu dibuktikan dalam melaksanakan pembelajaran di era *new normal*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam MTs Hasyim Asy’ari di Era *New Normal*”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam MTs Hasyim Asy’ari di era *new normal*.
2. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di MTs Hasyim Asy’ari Welahan Jepara.
3. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran di era *new normal*.

¹¹ Irjus Indrawan, dkk, Pembelajaran Di Era New Normal (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 63.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari di era *new normal*.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal*.
3. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penulisan rumusan diatas maka tujuan penulisan adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari di era *new normal*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan kompetensi profesional guru di era *new normal*.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam MTs Hasyim Asy'ari dalam menjalankan kompetensi profesional di era *new normal*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, pertimbangan dan bahan masukan dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari di era *new normal*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Dapat memberikan wawasan mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di era *new normal*.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di era *new normal*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi tentang Halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi penulis membagi pembahasan dalam lima bab, yang secara rinci yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian ini, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang inti dari kegiatan penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

